

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis peran BUMDes dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa melalui badan usaha milik desa (BUMDes) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di desa Oesena kecamatan Amarasi di simpulkan sebagai berikut:

BUMDes Oesena berperan strategis sebagai penggerak ekonomi desa, khususnya melalui pengelolaan potensi lokal seperti hasil pertanian, peternakan, dan sumber daya alam lainnya. Peran ini tampak pada upaya BUMDes dalam membuka unit usaha, menyediakan lapangan kerja, serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

BUMDes juga berperan sebagai fasilitator pemasaran dan inovasi usaha, meskipun masih terbatas. Langkah-langkah seperti menjalin kerjasama dengan pihak luar, mempromosikan produk lokal, dan mengelola aset desa menunjukkan adanya kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat.

Namun, optimalisasi potensi desa belum tercapai sepenuhnya. Beberapa faktor penghambat seperti keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, minimnya modal dan akses pasar, rendahnya partisipasi masyarakat, serta dukungan teknis yang belum memadai, menghambat pencapaian hasil maksimal.

Secara keseluruhan, BUMDes Oesena sudah menjalankan fungsi pengembangan potensi desa, tetapi perlu peningkatan kapasitas manajemen, penguatan modal, inovasi produk, dan sinergi dengan pemerintah serta masyarakat agar potensi desa benar-benar dapat dioptimalkan secara berkelanjutan.

## 1.2 Implikasi Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori pembangunan partisipatif dan teori kelembagaan, yang keduanya sangat relevan dalam menjelaskan bagaimana BUMDes berperan dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa.

BUMDes dalam mengembangkan dan memanfaatkan potensi Desa Oesena dapat dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Penguatan Teori Pemberdayaan Masyarakat

Hasil penelitian ini menguatkan pandangan Chambers (1995) bahwa pemberdayaan masyarakat pedesaan harus berbasis pada potensi lokal yang dikelola secara partisipatif. Peran BUMDes di Oesena menunjukkan bahwa lembaga ekonomi desa mampu menjadi sarana peningkatan kapasitas masyarakat jika dikelola dengan melibatkan warga secara aktif.

### 2. Konfirmasi Konsep Ekonomi Lokal (Local Economic Development)

Temuan penelitian selaras dengan teori Local Economic Development (Blakely & Leigh, 2013) yang menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berbasis masyarakat. BUMDes menjadi instrumen nyata dalam memobilisasi aset desa menjadi kegiatan ekonomi produktif.

### 3. Teori Modal Sosial (Social Capital)

Penelitian ini memperkuat teori Putnam (1993) bahwa modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan norma sangat menentukan keberhasilan lembaga komunitas. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam mendukung BUMDes Oesena menjadi bukti bahwa lemahnya modal sosial dapat menjadi hambatan signifikan dalam optimalisasi potensi desa.

### 4. Teori Manajemen Usaha Mikro dan Kewirausahaan Sosial

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa keterbatasan kapasitas manajerial pengelola BUMDes dapat membatasi inovasi usaha. Hal ini sejalan dengan teori Scarborough & Zimmerer (2008) yang menegaskan bahwa keberhasilan usaha kecil memerlukan keterampilan manajemen, kreativitas, dan kemampuan mengakses pasar.

### **1.3 Implikasi Terapan**

Berdasarkan hasil analisis mengenai peran badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi desa oesena, terdapat beberapa implikasi terapan yang dapat di jadikan dasar dalam pengambilan kebijakan dan langka strategis adalah sebagai berikut:

#### **1. Penguatan Kapasitas SDM Pengelola**

Pemerintah desa dan BUMDes perlu mengadakan pelatihan manajemen usaha, pemasaran, serta inovasi produk secara berkala. Hal ini akan membantu pengurus mengelola unit bisnis dengan pendekatan modern dan mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

#### **2. Diversifikasi dan Inovasi Usaha**

BUMDes dapat mengembangkan jenis usaha baru yang berbasis pada potensi lokal, seperti pengolahan hasil pertanian, wisata desa, atau kerajinan khas, sehingga pendapatan tidak hanya bergantung pada satu sektor saja.

#### **3. Penguatan Kemitraan dan Jejaring Pasar**

Perlu membangun kerja sama dengan pihak swasta, koperasi, dan lembaga keuangan untuk memperluas jaringan distribusi, mendapatkan pendampingan, serta mengakses sumber modal tambahan.

#### 4. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Perlu strategi komunikasi yang menekankan bahwa BUMDes adalah milik bersama, sehingga masyarakat merasa memiliki dan ikut terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan program.

#### 5. Pemanfaatan Teknologi Digital

BUMDes dapat menggunakan media sosial, marketplace, dan sistem keuangan digital untuk memasarkan produk, menjangkau konsumen luar desa, serta meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan.

#### 6. Perbaikan Infrastruktur Pendukung

Kolaborasi dengan pemerintah daerah untuk memperbaiki jalan, fasilitas transportasi, dan sarana produksi akan membantu kelancaran distribusi produk dan peningkatan kualitas hasil usaha.